

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menjangkau data yang diperlukan (Arikunto, 2006 :149). Selanjutnya Sudjana (1996 :52) mengemukakan pengertian tentang metode, yaitu :

Metode dalam penelitian berkenaan dengan cara-cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan, metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih karakteristik dan jenis serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dalam bentuk pre-eksperimen dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat . setelah digunakan media pembelajaran VCD interaktif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa fakta-fakta kuantitatif atau data angka-angka dan segala sesuatu yang yang dapat dihitung (Pohan, 2007 : 7).

Arikunto (2006:160) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Desain penelitian pre-eksperimen ini dilakukan dua kali observasi sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre-tes (O1), sedangkan observasi sesudah eksperimen disebut post-test (O2). Perbedaan antara O1 dan O2, yakni O2-O1 diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen Sugiyono (2008: 111).

Tabel 3.1
DESAIN POLA EKSPERIMEN

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O1	X	O2

Keterangan :

O1: pre-test sebelum diberi perlakuan

O2: post-test sesudah diberikan perlakuan

X : Treatment berupa penggunaan media pembelajaran VCD Interaktif yang berjudul “Sehat Makananku Segsr Minumanku”.

Adapun sekenario pembelajaran selama penelitian adalah sebagai berikut :

Kelompok : B

Tema : Kebutuhanku (Makanan dan Minuman)

Kegiatan :- Pemberian treatmen (menonton media pembelajaran VCD

Interaktif yang berjudul “Sehat makananku Segar Minumanku”)

- Bercerita tentang “Berbagai Macam makanan”

- Bermain games “Makanan Siapa Ya...”

- Pemberian LKS

- Tanya jawab mengenai isi cerita VCD Interaktif yang sudah di tonton atau dimainkan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini media pembelajaran VCD interaktif merupakan variabel bebas, sedangkan kemampuan berbicara merupakan variabel terikat.

C. Definisi oprasional

Untuk memperjelas arah dalam penelitian ini maka definisi oprasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan alat komunikasi yang utama dimana seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Kemampuan berbicara menggambarkan seorang individu yang mampu mengolah kemampuan verbal yang ada dalam dirinya, sehingga individu tersebut bisa berkomunikasi secara lancar.

Berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata dan mengekspresikannya, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan kepada orang lain secara lisan dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar bisa diterima

dalam kehidupan bermasyarakat yang selanjutnya akan diukur melalui instrument kemampuan berbicara yang dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu indikator dari kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah pengembangan kosa kata (menggunakan kata benda, kata kerja, kata keterangan dalam percakapan), pengucapan/artikulasi (mendengarkan dan membedakan bunyi bahasa dan mengucapkannya) dan pembentukan kalimat (dapat menjawab pertanyaan secara sederhana).

2. Media Pembelajaran VCD Interaktif

Media pembelajaran VCD interaktif ini memberikan pengalaman pembelajaran kepada anak lebih menarik di bandingkan dengan media pembelajaran lainnya karena media pembelajaran berbasis komputer (audio visual) dimana di dalamnya berisi gabungan teks, gambar, musik, suara, dan animasi. Media Pembelajaran VCD interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihanannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara dan gerakan.

Media pembelajaran VCD interaktif terdapat menu-menu khusus yang dapat diklik oleh user untuk memunculkan informasi berupa audio, visual maupun fitur lain yang diinginkan oleh anak, sehingga anak tidak merasa bosan dalam satu menu pembelajaran saja. Bermain VCD interaktif anak bisa menambah kosa kata baru, menambah gairah dan motivasi belajar, mewujudkan sesuatu yang abstrak menjadi kongkrit dan lain sebagainya.

Media pembelajaran VCD interaktif yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Majalah Interaktif BOLALA (“Sehat Makananku Segar Minumanku”).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menampung sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pengujian hipotesis penelitian (Arikunto,2006). Lebih lanjut Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dengan bentuk checklist dan wawancara.

Observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran dan bila perlu melalui perabaan dan pengucapan (Arikunto, 2002 (133). Observasi penelitian ini bentuk instrument berupa panduan observasi yang bersifat sistematis artinya pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada definisi operasional terhadap sejumlah sampel sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2006:157). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara anak Taman Kanak-Kanak.

1. Kisi Kisi Instrumen

Arikunto (2006:162) mengungkapkan bahwa kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data tersebut akan diambil, metode yang digunakan, dan instrument yang disusun (Arikunto, 2006: 162).

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:185) tentang tugas utama dalam belajar berbicara, disebutkan bahwa dalam belajar berbicara terdapat tiga proses yang harus dipelajari meliputi : Belajar mengucapkan kata, membangun kosa kata dan membentuk kalimat. merujuk pada teori tersebut, maka kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini berupa :

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK TK

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan berbicara	a. Pengembangan Kosa kata	a. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan waktu.	1-11	Observasi	Anak

	buah-buahan		
	5. Dapat menunjukkan dan menyebutkan gerakan berjalan		
	6. Dapat menunjukkan dan melakukan gerakan makan yang benar		
	7. Dapat menunjukkan dan melakukan gerakan minum yang benar		
	8. Dapat menunjukkan gerakan memasak		
	9. Dapat menyebutkan waktu pagi hari		
	10. Dapat menyebutkan waktu siang hari		
	11. Anak dapat mengucapkan kata dalam B. Inggris		
b. PENGUCAPAN (ARTIKULASI)	12. Dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata secara tepat		
	13. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan seperti : nasi, sayur-sayuran dan buah-buahan, tahu tempe, daging ayam (4 sehat 5 sempurna)		
	14. Dapat membedakan bunyi suara piring dan gelas yang dipukul		
	15. Dapat mengucapkan 2 kata yang berawalan huruf ® seperti : rasa dan rambut		
	16. Dapat mengucapkan 2 kata yang berawalan huruf (l) seperti : lemari dan lembut		
	17. Dapat membedakan 2 kata yang mempunyai suku kata depan (k) seperti : Kentang dan kedelai		
	18. Dapat membedakan 2 kata yang mempunyai suku kata depan (c) seperti : cuka dan cabe		
	19. Dapat bercakap-cakap dengan		

	<p> sederhana.</p> <p>20. Dapat menceritakan pengalaman secara sederhana dengan mengungkapkan perasaannya contoh: anak memngungkapkan perasaannya (senang,bosan,) setelah belajar dan bermain menggunakan media pembelajaran VCD interaktif.</p>		
<p>c. PEMBENTUKAN KALIMAT</p>	<p>21. Dapat menjawab pertanyaan “Apa” seperti : “Apa manfaat makanan untuk tubuh kita?”</p>		
	<p>22. Dapat menjawab pertanyaan “Mengapa” seperti:“Mengapa kita bisa lapar ?”</p>		
	<p>23. Dapat menjawab pertanyaan “Bagaimana” seperti : “ Bagaimana proses makanan masuk ke dalam tubuh kita ? “</p>		
	<p>24. Dapat menjawab pertanyaan “Dimana” seperti : “ Dimana kita bisa membeli makanan?”</p>		
	<p>25. Dapat menjawab pertanyaan “Kapan” seperti : “Kapan kalian minum susu? “</p>		
	<p>26. Dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurutan</p>		
	<p>27. Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, seperti : permainan memasukkan bahan makanan untuk membuat pisang coklat</p>		

2. Teknik Scoring

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan pedoman check list dengan menggunakan skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman. Skala dalam pengukuran tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”.

Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk Check list. Untuk jawaban dapat dibuat skor tinggi satu dan terendah nol (Sugiyono, 2006:139). Adapun perhitungannya apabila perlakuan yang diharapkan tidak muncul maka diberikan nilai nol (Arikunto, 2006: 242).

3. Validitas Item dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument berfungsi untuk menguji validasi item dan reabilitas instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, dengan tujuan agar instrument tersebut benar-benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. 12 anak kelas B di TK Welas Asih.

b. Validitas Item

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006:168). Instrument penelitian ini menggunakan validitas butir soal atau validitas item. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total menjadi tinggi atau rendah, dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah

item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi.

Sugiyono (2008:125) mengemukakan ada dua macam validitas yang sesuai dengan pengujiannya, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

1) Validitas isi (*Content Validity*)

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Kisi-kisi ini terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Untuk menguji validitas butir-butir instrument dikonsultasikan kepada para ahli dan selanjutnya di ujicobakan dan dianalisis dengan analisis item, dimana analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total. Tahapan-tahapan uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007 : 188-189) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas keterampilan berbicara anak.

Tabel 3.4
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keterampilan Berbicara Anak

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.47	0.30	Valid
2	0.61	0.30	Valid
3	0.49	0.30	Valid
4	0.36	0.30	Valid
5	0.30	0.30	Valid
6	-0.18	0.30	Invalid
7	0.65	0.30	Valid
8	0.30	0.30	Valid
9	0.53	0.30	Valid
10	0.34	0.30	Valid
11	0.36	0.30	Valid
12	0.56	0.30	Valid
13	0.78	0.30	Valid

14	0.42	0.30	Valid
15	0.77	0.30	Valid
16	0.06	0.30	Invalid
17	0.30	0.30	Valid
18	0.44	0.30	Valid
19	0.43	0.30	Valid
20	0.45	0.30	Valid
21	0.43	0.30	Valid
22	0.61	0.30	Valid
23	0.54	0.30	Valid
24	0.52	0.30	Valid
25	0.41	0.30	Valid
26	0.44	0.30	Valid
27	0.34	0.30	Valid
28	0.47	0.30	Valid
29	0.44	0.30	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diatas diperoleh bahwa dari 29 pernyataan keterampilan berbicara anak, pernyataan yang valid ada 27 dan yang tidak valid ada 2 pernyataan yaitu nomor 6 dan 16.

2) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menguji validasi konstruk (*Construct Validity*) dapat digunakan pendapat dari para ahli tentang aspek-aspek yang telah di ukur dengan berlandaskan teori tertentu. Hal ini setelah instrument dikonstruksi yang selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli.

c. Reabilitas

Sudjana (1996:51) mengungkapkan bahwa reabilitas merupakan suatu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Hal itu

mengandung arti bahwa kapanpun alat ukur tersebut dipergunakan akan memberikan hasil yang sama.

Reabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrument bisa dipercaya serta dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrument tersebut sudah dianggap baik (Arikunto, 2006 :178). Hal ini menunjukkan bahwa apabila data yang diambil sesuai.

Pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 dengan rumus statistika *Cronbach's Alpha* (α) dan tahapannya sebagai berikut:

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = Varians total

n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002:109)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor N = banyaknya sampel

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor

Setelah diuji validitas butir soal/item dari variabel keterampilan berbicara siswa, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

Jumlah varian (δ_i) = 4,50

Varian Total (δ_t) = 27,54

Reliabilitas = 0,87 (Sangat Tinggi)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka reliabilitas instrument ini dinyatakan sangat tinggi, karena 0,87 berada diantara 0,80-1,00. dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

E. Teknik analisis data

Pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik, yakni dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan dipakai sesuai dengan data yang ada, yakni dengan menggunakan statistik non parametrik karena penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jenis data ordinal. Teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tes Wilcoxon sign rank test untuk kelompok dependent.

Adapun langkah-langkah penghitungannya sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis
- b. Mencari nilai kritis pada tabel k
- c. Mencari nilai tes

- 1) Membuat tabel

Pretest (X_A)	Postest (X_B)	D = $X_A - X_B$	D	Rank	Signed Rank
----------------------	----------------------	--------------------	---	------	----------------

- 2) Cari perbedaan dari nilai post-test dan pre-test lalu simpan di kolom “D = $X_b - X_a$ ”
- 3) Cari nilai absolute dari tiap-tiap perbedaan lalu simpan pada kolom “D”
- 4) Urutkan nilai absolute dari yang terendah ke urutan yang tertinggi lalu tulis pada kolom “Rank”
- 5) Beri tanda + atau – berdasarkan perbedaan
- 6) Cari jumlah nilai + dan – secara terpisah
- 7) Untuk nilai terkecil dari nilai absolute dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambing “W s”

d. Buat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes nya \leq nilai kritis

(Bluman, 2001: 602)

F. Populasi dan sampel

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang akan dijadikan sasaran untuk penelitian ilmiah. Subjek tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian.

Sejalan dengan uraian di atas, Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penentuan populasi atau penelitian berkaitan erat dengan variabel yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dijadikan sumber data.

Penelitian ini menggunakan populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa RA. Annisa kelompok B yang terlalu sedikit. Sehingga subjek penelitian dipilih melalui teknik non random sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 11 orang anak.

G. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun instrument penelitian serta melengkapi berbagai persyaratan administrasi yang berkenaan dengan perizinan penelitian.

Tahap ini bermanfaat agar pada saat pengumpulan data berlangsung tidak terjadi hal-hal yang dapat menghambat proses penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah :

1. Persiapan penelitian

Dilakukan untuk mencari dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek yang ada di lapangan, studi pendahuluan inilah yang mendasari berbagai aspek dalam penelitian ini.

2. Permohonan ijin

Secara birokrasi permohonan ijin penelitian dimulai dari Ketua Jurusan PG PAUD, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia yang selanjutnya disampaikan kepada RA. Annisa JL. Raya Pasar Lama No.35 RT.02/RW.02, Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat 40562

3. Pelaksanaan penelitian

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Melaksanakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan berbicara anak kelompok B RA. Annisa sebelum diberi perlakuan.
- c. Pelaksanaan perlakuan berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran VCD Interaktif.
- d. Melaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan berbicara anak kelompok B RA. Annisa setelah diberi perlakuan.